

---

## **Hubungan antara Dukungan Teman Sebaya dengan Stres Akademik pada Siswa**

Nadya Rizki Febrianti<sup>1</sup>, Naharus Surur<sup>2</sup>, Ma'rifatin Indah Kholili<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi BK, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

E-mail: [nadyarizkifebrianti1902@gmail.com](mailto:nadyarizkifebrianti1902@gmail.com)

---

Artikel diterima: 21 Oktober 2022, direvisi : 28 Mei 2023, disetujui : 17 Juni 2023

---

**Abstract:** The objectives of the study are: to describe the level of mutual support, academic stress experienced and analyze the relationship between peer support and academic stress in third class of MIPA SMA Negeri 8 Surakarta. The method used is a quantitative approach with a correlation method. The correlation method was used to determine the relationship between two variables, namely peer support and academic stress. The results of this study show that: (1) The category of collegial support for students in third class of MIPA SMA Negeri 8 Surakarta is at the average level of 44 students (67.7%), (2) category of academic stress in the middle level which is 47 students (72.3%), (3) Pearson Product Moment Correlation test results obtained rcount value of -.302 and rateable value of 0.2441. With these results, it is concluded that the value of rcount is greater than the value of table, so the hypothesis proposed in this study which says "There is a significant negative relationship between peer support and academic stress in third class of MIPA SMA Negeri 8 Surakarta" can be accepted or verify.

**Keywords:** academic stress; peer support; students

---

**Cara mengutip:**

Febrianti, N.R., Surur, N., Kholili, M.I. (2023). Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya dengan Stress Akademik Pada Siswa. *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling*. 7 (1) 1-8.  
<https://doi.org/10.20961/jpk.v7i1.66632>

---

## **PENDAHULUAN**

Sekolah adalah tempat pendidikan yang memberikan kontribusi positif terhadap tugas perkembangan remaja (Sarwono, 2011). Pada tahap transisi ini siswa SMA juga mengalami gangguan perkembangan fisik, kognitif, serta sosial-emosional disebabkan ketidaksesuaian antara lingkungan dan sumber daya aktual sehingga rentan sekali mengalami stres akibat tuntutan di sekolah. Siswa yang mengalami stres akademik tinggi tentunya akan menghambat kemampuan intelektual sehingga proses belajar di sekolah dalam pencapaian tugas perkembangan individu tidak maksimal. Pada jenjang SMA siswa mengalami stres yang tinggi disebabkan oleh tekanan dari pihak sekolah dan orang tua untuk memperoleh nilai yang tinggi dan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi favorit (Desmita, 2009). Ditemukan bahwa sebesar 90% siswa dalam sebuah penelitian mengalami tekanan pada bidang akademik karena ujian, nilai buruk, pekerjaan rumah (PR) yang sangat banyak, suasana belajar yang buruk, kurang percaya diri, dan motivasi belajar untuk belajar. Stres yang berakibat dari adanya tuntutan tersebut untuk mendapatkan keberhasilan

dalam pencapaian akademik di sekolah membuat 74% manusia di dunia mengalami stres berada dalam rentang usia antara 18-24 tahun (Auerbach et al., 2018).

Hasil penelitian Taufik et al., (2013) menunjukkan bahwa tahapan stres akademik siswa di SMAN Kota Padang terbagi dalam kategori yang berbeda. Kategori rendah sebesar 15%, kategori sedang sebesar 71,8% dan kategori tinggi sebesar 13,2%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muhajirin, 2016) di SMA 3 Islam Sultan Agung Semarang mengungkapkan bahwa jumlah siswa IPA memiliki tingkat stres 41,30% dan jumlah siswa IPS memiliki tingkat stres sebesar 21,74%. Penelitian Fitriani (2011) di SMA Negeri 2 Sukoharjo mengungkapkan bahwa ada perbedaan tingkat stres siswa SMA kelas XI IPA dan IPS. Penelitian ini menunjukkan hasil belajar siswa kelas XI IPA dengan tingkat stres yang lebih tinggi dari siswa kelas XI IPS.

Terdapat banyak faktor yang mengakibatkan stres pada kalangan siswa, diantaranya adalah faktor dari dalam (internal) individu dan faktor dari luar (eksternal) individu. Pada faktor internal berupa pola pikir, kepribadian, dan keyakinan, sementara pada faktor eksternal berupa pelajaran lebih padat, tekanan berprestasi tinggi, dorongan status sosial, dan orangtua yang saling berlomba. Salah satu faktor dukungan sosial yaitu dukungan dari teman yang merupakan dukungan terdekat bagi siswa saat berada di sekolah. Dukungan sosial diperoleh dari teman sebaya menjadi alasan siswa untuk menghadapi masalah stres akademik. Remaja cenderung memilih untuk mencari teman sebaya dikarenakan mereka merupakan pihak yang bernasib sama, yaitu pihak yang paling mereka pahami. Dukungan sosial yang dapat diperoleh dari teman sebaya menjadi alasan bagi siswa untuk menghadapi masalah akademik sehingga tidak menimbulkan stres akademik yang tinggi (Salam, Suharnan, & Matulesy, 2019). Menurut Sarafino & Smith (2011) hal ini disebabkan bahwa teman sebaya berperan penting ketika pengambilan keputusan sebagai alternatif dalam pemecahan masalah, sehingga teman sebaya dirasa mempunyai pemikiran yang sama serta dapat diajak bertukar pikiran untuk mencari alternatif pemecahan masalah

Berdasarkan studi pendahuluan dengan wawancara yang dilakukan terhadap siswa kelas XII MIPA SMA Negeri 8 Surakarta didapatkan hasil bahwa terdapat penyebab terjadinya stres akademik pada dirinya karena merasa belum banyak memiliki teman, merasa sulit untuk belajar kelompok, kesulitan dalam memahami pelajaran, merasa jenuh dan enggan masuk sekolah. Kemudian juga dapat dilihat dari pernyataan angket *need assessment* yang ada kaitannya pada stres akademik ketika pembelajaran di sekolah menunjukkan bahwa siswa IPA dari kelas XII mengalami sekitar 57% dari total 10 kelas dengan 180 siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Gafur (2015), ditemukan bahwa sejumlah siswa di sekolah di Yogyakarta mengalami stres akademik pada siswa kelas XI IPA. Dimana sekitar 50% siswa stres karena merasa jam sekolah terlalu berat, 72% siswa khawatir dengan ujian semester, 58% mudah stres di kelas, 60% merasa lelah karena belajar lama, 52% sedih jika mengalami kesulitan dengan tugas, 72% takut nilai akan turun, dan 65% siswa

malas belajar. Berdasarkan penjelasan tersebut disimpulkan bahwa semakin banyak siswa SMA di sekolah cenderung mengalami stres akademik, sehingga stres akademik berdampak negatif jika siswa tidak menyadarinya. Oleh sebab itu, perlu untuk mengetahui terdapat hubungan dukungan teman sebaya dengan stres akademik pada siswa kelas XII MIPA di SMA Negeri 8 Surakarta.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tipe korelasional. Pendekatan penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2013) adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian dan analisis kuantitatif atau statistik data yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif itu sendiri adalah penelitian yang digunakan untuk menguji suatu teori dengan menetapkan hipotesis yang lebih spesifik dan menemukan data pendukung untuk mengkonfirmasi atau menyangkal hipotesis tersebut (Cresswell, 2016).

Metode penelitian korelasi yang digunakan adalah guna mengetahui hubungan antara dua atau beberapa variabel. Menurut (Sugiyono, 2013) jenis penelitian korelasional adalah penelitian yang menanyakan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan menurut Sukasni (2012) penelitian korelasional merupakan jenis desain penelitian yang bertujuan untuk menggali sejauh mana hubungan antar variabel penelitian. Metode korelasi ini dipilih dalam penelitian karena peneliti hendak mengkaji suatu hubungan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel (X) yaitu stres akademik dan variabel (Y) yaitu dukungan teman sebaya pada siswa kelas XII MIPA SMA Negeri 8 Surakarta.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas XII MIPA SMA Negeri 8 Surakarta dengan sebanyak 180 siswa. Besar ukuran sampel yang nantinya akan diperoleh dari rumus Slovin, sehingga presentasi besaran kesalahan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu 10 % dan hasil dari perhitungannya dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian ini, sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan teknik *random sampling*. Sampel penelitian ini sebanyak 65 siswa yang berasal dari kelas XII MIPA 1 sampai MIPA 5 dengan berjenis kelamin laki-laki ataupun perempuan.

Instrumen yang digunakan adalah angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur variabel dukungan teman sebaya dan stres akademik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah instrumen yang dikembangkan peneliti dari masing – masing aspek variabel. Kedua instrumen diberlakukan uji validitas dengan hasil angket dukungan teman sebaya berisi 17 item dan angket stres akademik berisi 20 item yang valid dan reliabel.

Hasil dari pengumpulan data menggunakan instrumen tersebut kemudian dianalisis dengan aplikasi SPSS versi 25. Analisis hasil jawaban dari instrumen yang dilakukan adalah uji korelasi

dengan *product moment pearson*. Tujuan dilakukannya uji korelasi adalah untuk menganalisis hubungan antara dukungan teman sebaya dengan stres akademik pada siswa kelas XII MIPA SMA Negeri 8 Surakarta.

## HASIL

Berdasarkan hasil analisis dari pengisian angket dukungan teman sebaya diketahui bahwa dukungan teman sebaya pada kelas XII MIPA SMA Negeri 8 Surakarta berada pada kategori sedang. Hasil kategori tingkat dukungan teman sebaya siswa kelas XII MIPA ditunjukkan pada tabel 1.

**Tabel 1. Tingkat Dukungan Teman Sebaya**

Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
> 58,837	12	18,5%	Tinggi
47,163-58,837	44	67,7%	Sedang
< 47,163	9	13,8%	Rendah
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>100%</b>	

Hasil analisis pada tabel 1, menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya pada kelas XII MIPA SMA Negeri 8 Surakarta adalah sebesar 9 peserta didik (13,8%) masuk ke dalam kategori rendah, 44 peserta didik (67,7%) masuk ke dalam kategori sedang, dan 12 peserta didik (18,5%) masuk ke dalam kategori tinggi. Selanjutnya hasil analisis angket stres akademik ditunjukkan pada tabel 2.

**Tabel 2. Tingkat Stres Akademik**

Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
> 64,637	9	13,8%	Stres Tinggi
46,963-64,637	47	72,3%	Stres Sedang
< 46,963	9	13,8%	Stres Rendah
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>100%</b>	

Hasil analisis pada tabel 2, menunjukkan bahwa stres akademik pada siswa kelas XII MIPA SMA Negeri 8 Surakarta adalah sebesar 9 peserta didik (13,8%) masuk ke dalam kategori rendah, 47 peserta didik (72,3%) masuk ke dalam kategori sedang, dan 9 peserta didik (13,8%) masuk ke dalam kategori tinggi.

Uji korelasi dilakukan menggunakan rumus *Product Moment Pearson Correlation*. Didapatkan hasil uji korelasi dengan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ , dan nilai koefisien korelasi sebesar  $-0,302$ . Hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi negatif antara dukungan teman sebaya dengan stres akademik. Hasil analisis uji korelasi dapat ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Korelasi Dukungan Teman Sebaya dan Stres Akademik

**Hasil Uji Korelasi**  
**Correlations**

		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1	-.302*
	Sig. (2-tailed)		.014
	N	65	65
VAR00002	Pearson Correlation	-.302*	1
	Sig. (2-tailed)	.014	
	N	65	65

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa dukungan teman sebaya memiliki korelasi yang signifikan terhadap stres akademik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil uji korelasi *product moment pearson* dimana dapat diperoleh nilai t hitung sebesar  $-.302$  dan nilai rtabel sebesar  $0,2441$ . Dengan hasil tersebut disimpulkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai r tabel sehingga hipotesis yang diajukan pada penelitian ini menyatakan “Ada hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan stres akademik pada siswa kelas XII MIPA SMA Negeri 8 Surakarta” dapat diterima atau terbukti.

Dukungan sosial yang diperoleh dari teman sebaya dapat menjadi faktor protektif siswa dalam menghadapi permasalahan akademik sehingga tidak menyebabkan stres akademik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wilks dan Spivey (2014) pendidikan sekarang dipromosikan kepada remaja dan dewasa awal sebagai periode transisi jauh dari ketergantungan keluarga dan menuju ketergantungan diri dan teman sebaya dalam lingkungan yang sama. Pada perspektif ini, masuk akal untuk mempertimbangkan siswa menginternalisasi dukungan teman sebaya lebih dari keluarga. Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan Campbell dan Curral (2005) yang menyatakan bahwa penelitian saat ini mendorong dukungan teman sebaya sebagai cara untuk meningkatkan kesejahteraan siswa, dalam hal ini mengurangi stres yang dirasakan siswa.

Keterkaitan antara dukungan teman sebaya dengan sumber stres akademik dapat dilihat dari 5 aspek dukungan teman sebaya yaitu dukungan emosional, instrumental, informasi, penghargaan, dan jaringan sosial yang akan berhubungan terhadap kemampuan siswa dalam mengatasi stres akademik yang dialaminya. Dari kelima aspek tersebut yang dapat dikatakan memiliki hubungan dengan stres akademik siswa adalah dukungan penghargaan sebesar  $72,5\%$ . Dukungan tersebut dapat membuat siswa merasa dihargai akan apa yang dikerjakannya. Siswa tersebut merasa teman-temannya tidak mengabaikannya ketika ia kesulitan mengerjakan tugas yang harus diselesaikan dan membantu untuk meningkatkan percaya siswa. Kemudian dapat memberikan keyakinan bahwa

siswa memiliki kemampuan untuk meningkatkan hasil belajar di sekolah. Lalu ada faktor lainnya yaitu penerimaan dukungan sosial dapat berpengaruh pada dukungan sosial dan stres akademik siswa, penelitian ini dilakukan terhadap siswa SMA di Ghana dimana efek interaksi yang signifikan ditemukan bahwa dampak tekanan akademis terhadap kesejahteraan psikologis sangat bergantung pada dukungan sosial yang dirasakan (adanya penerimaan dukungan) dari keluarga dan teman.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dukungan teman sebaya mempunyai peran penting hubungannya terhadap stres akademik yang dialami oleh siswa. Diperlukan dukungan teman sebaya yang tinggi agar dapat menekan stres akademik siswa. Melalui aspek informational support, dengan memberikan dukungan informasi berupa bantuan dalam mengerjakan tugas, termasuk memberikan jawaban atas pertanyaan spesifik mengenai tugas sekolah dan memberikan saran. Kemudian aspek *emosional support*, dengan memberikan dukungan emosional yang dapat menciptakan kenyamanan, kepercayaan diri, dan peningkatan harga diri. Melalui aspek dukungan penghargaan/persahabatan, dengan memberikan dorongan dalam menyelesaikan tugas. Aspek yang terakhir yaitu dukungan jaringan sosial, dengan membangun hubungan interpersonal yang ditunjukkan dengan saling bercerita dan mencurahkan perasaan tentang kefrustrasian terhadap guru atau pelajaran yang membuat siswa merasa lebih baik dan terhindar dari stres.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haron dan Yahaya (2002) dengan judul "Hubungan Sokongan Sosial dengan Stres Akademik di Kalangan Remaja yang Tinggal di Asrama Semai Bakti Felda yang dilakukan pada 100 responden. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan antara dukungan sosial dengan stres di kalangan remaja yang tinggal di asrama. Selain itu, terdapat teori yang mendukung hasil dalam penelitian ini yaitu interpersonal depresi, dimana stres akademik dapat menjadi penyebab awal depresi remaja. Teori ini menjelaskan bahwa berkurangnya dalam kemampuan dukungan sosial dapat melemahkan kemampuan individu dalam menghadapi berbagai peristiwa hidup yang negatif dan akan membuatnya rentan dengan depresi. Selanjutnya menurut Heller's (Zimet, 1988) mengatakan bahwa dukungan yang berasal dari teman dan orang tua bersifat independen tetapi, bila dukungan yang berasal dari teman dan orang tua tidak terpenuhi maka siswa akan kehilangan sumber informasi.

Hasil analisis tambahan sumbangan aspek variabel dukungan teman sebaya dengan stres akademik menunjukkan bahwa aspek yang berkaitan dengan meningkatkan harga diri individu dalam hal ini yaitu aspek dukungan penghargaan memiliki sumbangan aspek paling tinggi terhadap stres akademik sebesar 73%. Berikutnya aspek yang berkaitan dengan memberikan alternatif pemecahan masalah dengan baik, menyampaikan saran atau umpan balik dengan tepat dalam hal ini yaitu aspek dukungan informasi memiliki sumbangan aspek sebesar 46 %. Selanjutnya aspek yang berkaitan dengan penyediaan bantuan langsung secara fisik dan psikis, dalam hal ini yaitu aspek dukungan instrumental memiliki sumbangan sebesar 24%. Aspek yang berkaitan dengan

memberikan perasaan empati dan kepedulian serta rasa aman sehingga individu dapat merasa diakui keberadaannya secara tepat, memiliki sumbangan aspek sebesar 10%. Kemudian aspek yang berkaitan dengan adanya rasa kebersamaan dalam kelompok tertentu sehingga dapat membantu individu memenuhi kebutuhan akan persahabatan dalam hal ini yaitu aspek dukungan jaringan sosial memiliki sumbangan aspek sebesar 4%.

Dukungan sosial teman sebaya dapat mempunyai hubungan terhadap stres akademik khususnya pada siswa, bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan tingkat stres, dan diperkuat dengan penelitian dari Dini dan Arif (2019), bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan tingkat stres. Dukungan sosial teman sebaya akan mengurangi stres pada siswa sehingga kesehatan menjadi optimal (Sarafino & Timothy, 2011).

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, terdapat berbagai keterbatasan di dalam penelitian ini yaitu, sulitnya menyebarkan angket kepada subjek karena melalui *google form* sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk semua sampel mengisi angket tersebut, kemudian di sekolah sudah tidak terdapat layanan bimbingan klasikal sehingga peneliti sulit untuk bertemu dengan siswa kelas XII SMA Negeri 8 Surakarta.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan mengenai hubungan dukungan teman sebaya terhadap stres akademik pada siswa kelas XII MIPA SMA Negeri 8 Surakarta, dapat mengambil kesimpulan bahwa dukungan teman sebaya pada siswa kelas XII MIPA di SMA Negeri 8 Surakarta berada pada kategori tingkat sedang. Dukungan teman sebaya merupakan salah satu faktor untuk mengurangi stres akademik yang dialami oleh siswa di sekolah. Stres akademik pada siswa kelas XII MIPA di SMA Negeri 8 Surakarta berada pada kategori tingkat sedang. Kemudian dari hasil uji hipotesis diketahui bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan teman sebaya terhadap stres akademik. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif antara dukungan teman sebaya terhadap stres akademik pada siswa kelas XII MIPA SMA Negeri 8 Surakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Sopan Santun Anak Di Raudhatul Athfal Al-Azhar Menganti. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 31–41. <https://doi.org/10.17509/cd.v10i1.15756>
- Auerbach R. P., Mortier P., Bruffaerts R., Alonso J., Benjet C., Cuijpers P., & K. R. C. (2018). WHO World Mental Health Surveys International College Student Project: Prevalence and distribution of mental disorders. *Journal of Abnormal Psychology*, 127(8), 623.

- Campbell, M. J., & Curren, L. (2005). *Stress in Academic Life: Work Characteristics as Predictors of Student Well-Being and Performance*. *Applied Psychology*, 54(1), 135–147. <https://doi.org/10.1111/j.1464-0597.2005.00200.x>
- Cresswell, M. J. (2016). *Logics and Languages*. Routledge.
- Desmita, D. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Remaja Rosdakarya.
- Haron, R., & Yahaya, A. (2002). *Hubungan Sokongan Sosial dengan Stress Di Kalangan Remaja Yang Tinggal Di Asrama Semai Bakti Felda : Satu Kajian Di Asrama Semai Bakti Felda, Johor Bahru*. Universiti Teknologi Malaysia.
- Muhajirin, M. (2016). *Perbedaan Tingkat Stres Pada Remaja Siswa Kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Dengan Remaja Siswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMA 3 Islam Sultan Agung Semarang*. UNISSULA.
- Salam, N. (2003). *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.
- Sarafino & Smith. (2011a). *Applied Behavior Analysis: Principles and Procedures in Behavior Modification*. John Wiley & Sons, Inc.
- Sarafino & Smith. (2011b). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*, 7th edition. John Wiley & Sons, Inc.
- Sarwono, S. W. (2011). *Psikologi Remaja (Revisi)*. CV Rajawali.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sukasni, N. S. (2012). *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar dengan Minat Menjadi Guru Mahasiswa PTM JPTK FKIP UNS Surakarta Tahun Akademik 2011/2012*. *Jurnal Nosel*, 1(2).
- Taufik, Ifdil, & Ardi, Z. (2013). *Kondisi Stres Akademik Siswa SMA Negeri di Kota Padang IICE-Multikarya Kons (Padang-Indonesia) dan IKI-Ikatan Konselor Indonesia*. All Rights Reserved Indonesian Institute for Counseling and Education (IICE) Multikarya Kons. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 1(2), 143–150. <http://jurnal.konselingindonesia.com>
- Utami, P. S., & Gafur, A. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ips Di Smp Negeri Di Kota Yogyakarta. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(1), 97–103. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v2i1.4622>
- Wilks, S. E., & Spivey, C. A. (2010). Resilience in Undergraduate Social Work Students: Social Support and Adjustment to Academic Stress. *Social Work Education*, 29(3), 276–288. <https://doi.org/10.1080/02615470902912243>
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41. [https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201\\_2](https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2)